

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lirik lagu pada dasarnya adalah jenis puisi. Dikatakan demikian karena lirik lagu memang puisi yang diciptakan secara kreatif dan menggambarkan kehidupan manusia. Setiap lirik dalam lagu yang dinyanyikan biasanya memiliki maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penyairnya kepada pendengar. Lirik lagu berisi kata-kata yang disusun secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh pengubah lagu dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyinya. Pilihan kata dalam lirik lagu merupakan kata-kata istimewa yang dikemukakan oleh pencipta bukan hanya sebagai alat penghubung dengan penikmat lagu, melainkan ada yang ingin disampaikan secara batin yang dialami oleh penyair.

Hartoko (1985: 79) mengatakan bahwa lirik lagu semula sebuah syair yang diiringi dengan petikan alat lira (dalam sastra Yunani). Lirik secara spontan melahirkan dan mewujudkan perasaan batin seseorang. Bersama dengan epik dan dramatik termasuk ketiga jenis pokok sastra. Sifat-sifatnya ialah mengutamakan nada dan irama, abstraksi terhadap waktu dan tempat tertentu serta gaya yang langsung menyapa perasaan pembaca atau pendengar. Lirik dibagikan menurut ode, elegi, soneta, dan seterusnya. Berdasarkan hubungan antara aku dengan kenyataan dibedakan lirik langsung (suara batin

langsung diperdengarkan) dan lirik tidak langsung (aku menyembunyikan diri di belakang lambang-lambang).

Selanjutnya, dalam *Kamus Istilah Sastra*, Susanto (2015: 476) mengatakan bahwa lirik awalnya merupakan sebuah syair yang diiringi dengan alat lira dalam tradisi sastra Yunani. Lirik menjadi wujud perasaan batin ketika dimainkan. Lirik mengutamakan nada dan irama dan juga abstraksi terhadap waktu dan tempat tertentu, seperti gaya yang langsung menyapa perasaan pendengar atau penontonnya. Lirik sendiri diklasifikasikan menjadi ode, elegi, soneta, epik, dan lain-lain.

Demikian halnya puisi yang dibangun oleh beberapa unsur yang berhubungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu unsur fisik puisi yang terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, dan bahasa figuratif. Sedangkan unsur batin puisi terdiri tema, perasaan, nada, dan amanat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu pada dasarnya sama dengan puisi, karena keduanya memiliki struktur bentuk dan struktur makna, yang merupakan ekspresi dari dalam batin penyair tentang sesuatu yang sudah atau sedang dialami oleh penyair.

Sudah banyak orang yang melakukan penelitian dengan menganalisis karya sastra yang berjenis puisi. Puisi-puisi yang dianalisis pada umumnya adalah puisi yang dimuat di buku kumpulan puisi dan merupakan puisi yang diciptakan oleh penyair yang memiliki nama dalam perkembangan kesusastraan, salah satunya penyair terkenal yaitu Chairil Anwar. Namun

jarang seseorang menganalisis lirik lagu, padahal kalau dilihat dari bentuk, isi, dan juga keindahannya, lirik lagu adalah puisi yang dimusikalisasikan.

Di antara lirik-lirik lagu anak bangsa Indonesia, terdapat lirik lagu yang ditulis oleh Iwan Fals. Lirik lagu Iwan Fals terdengar seperti puisi, karena kata-kata yang dipilih/diksi khas dan menggunakan gaya bahasa yang beragam.

Iwan Fals adalah seorang musisi terbaik yang berasal dari Indonesia. Penyanyi beraliran balada, pop, rock, dan *country* ini menjadi salah satu legenda di Indonesia. Penyanyi yang memiliki nama asli Virgiawan Listanto, namun lebih akrab dipanggil Iwan Fals itu, lahir di Jakarta pada tanggal 03 September 1961. Lahir dari pasangan Lies Suudijah asal Tasikmalaya (Ibu) dan Kolonel Anumerta Sutjipto (Ayah) asal Jawa Tengah, yang merupakan anak petinggi di pabrik gula Kalibagor, Jawa Tengah. Dengan ketekunannya, ia mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara imajinatif dan penyusunan lirik lagunya dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Pada akhirnya semua itu membentuk totalitas makna yang utuh dari suatu lirik lagu (<http://www.biografipedia.com/2016/01/iwan-fals-musisi-indonesia.html>).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti diksi dan gaya bahasa dalam tiga buah album Iwan Fals, yaitu album *Wakil Rakyat*, album *Manusia Setengah Dewa*, dan album *Suara Hati*. Dalam tiga buah album tersebut banyak lirik yang mengandung diksi dan gaya bahasa yang menunjuk pada paduan dari keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah lagu sehingga membentuk variasi tertentu. Artinya bahwa lirik dan pilihan karakter bunyi yang bervariasi dalam sebuah lagu bisa kita nikmati sebagai suatu orkestrasi.

B. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, diteliti diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals dalam tiga buah album, yaitu album *Wakil Rakyat*, album *Manusia*

Setengah Dewa, dan album *Suara Hati*. Album *Wakil Rakyat* adalah judul album dari Iwan Fals yang diedarkan pada tahun 1987 dan musiknya dikerjakan oleh Bagoes A.A. Album ini meledak di pasaran menjelang pemilihan umum (pemilu), karena salah satu lagu yang berjudul “Surat Buat Wakil Rakyat” yang mengisahkan wakil rakyat yang suka tidur pada waktu sidang yang dianggap menghina pejabat negara. Lagu ini bahkan sempat dicekal tidak boleh ditayangkan di televisi, karena dianggap mengganggu stabilitas politik ([https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Rakyat_\(album\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Rakyat_(album))). Album ini terdiri atas sepuluh buah lagu.

Album *Manusia Setengah Dewa* dirilis pada tahun 2004. Beberapa lirik dalam album ini banyak menggambarkan suasana politik. Album ini juga sedikit kontroversial dengan adanya protes dari penganut agama Hindu, berkaitan dengan judul dan *cover* album yang dianggap menyinggung perasaan umat Hindu (https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia_Setengah_Dewa). Album ini terdiri atas dua belas buah lagu.

Album *Suara Hati* dirilis pada tahun 2002. Album ini membuat Iwan Fals benar-benar lahir kembali. Setelah pada album sebelumnya pada tahun 1979 – 2000 orang bertanya-tanya, karena Iwan Fals hanya mengaransemen ulang lagu-lagu lama. Pada album ini seluruhnya benar-benar baru. Mulai dari lagu, vokal, dan musik. Album ini menjawab pertanyaan tentang kevakuman Iwan Fals dalam bermusik, sepeninggal anak pertamanya yaitu Galang Rambu Anarki. Lagu-lagu pada album ini lebih berkualitas, berbobot, dan liriknya lebih dewasa dan tidak senakal dulu. Iwan Fals menjadi lebih profesional,

karena telah memiliki manajemen pribadi yang digawangi oleh istrinya (Rossana). Iwan Fals mulai rajin menggelar konser, baik di acara televisi maupun *outdoor*, dan rata-rata sukses tanpa kerusuhan ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suara Hati](https://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Hati)). Album ini terdiri atas sebelas buah lagu.

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah diksi dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada lirik lagu dalam tiga buah album karya Iwan Fals, yaitu album *Wakil Rakyat*, album *Manusia Setengah Dewa*, dan album *Suara Hati*. Adanya pembatasan masalah yang dibatasi oleh peneliti, karena peneliti merasa bahwa kedua unsur tersebut memiliki kekuatan dalam pembentukan sebuah lirik dalam lagu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana diksi yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* karya Iwan Fals?
2. Gaya bahasa apa saja yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* karya Iwan Fals?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan;

1. mendeskripsikan diksi yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* karya Iwan Fals;

2. mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* karya Iwan Fals.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, pembaca, dan pengajaran sastra.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* karya Iwan Fals.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan tidak hanya menikmati musiknya saja, tetapi juga memahami makna yang disampaikan lewat lagu yang didengarkan.

3. Bagi Pengajaran Sastra

Selain berguna bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini juga berguna bagi pengajaran sastra di sekolah, yaitu dalam mengapresiasi puisi. Guru dapat memanfaatkan lirik lagu Iwan Fals pada album *Wakil Rakyat*, *Manusia Setengah Dewa*, dan *Suara Hati* sebagai alternatif bahan pengajaran apresiasi puisi.

F. Definisi Istilah

1. Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek

tertentu (seperti yang diharapkan), membentuk ekspresi ataupun gagasan yang tepat (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Diksi>).

2. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985: 5)
3. Syair lagu yang dimaksud di sini adalah syair lagu Iwan Fals yang terkumpul dalam album “Wakil Rakyat” berjumlah sepuluh buah lagu, album “Manusia Setengah Dewa” berjumlah dua belas buah lagu, dan album “Suara Hati” berjumlah sebelas buah lagu. Jumlah secara keseluruhan sebanyak 33 buah lagu.
4. Album “Wakil Rakyat” adalah judul album dari Iwan Fals yang dirilis pada tahun 1987 dan musiknya dikerjakan oleh Bagoes A.A. Album ini terdiri dari sepuluh buah lagu, yaitu “Mata Indah Bola Pingpong”, “Surat Buat Wakil Rakyat”, “Teman Kawanku Punya Teman”, “Emak”, “Potret Panen Mimpi Wereng”, “Diet”, “Libur Kecil Kaum Kusam”, “Dimana”, “Guru Zirah”, dan “PHK” ([https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Rakyat_\(album\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Wakil_Rakyat_(album))). Album Manusia Setengah Dewa adalah album yang dirilis pada tahun 2004. Album ini terdiri dua belas buah lagu yaitu “Asik Nggak Asik”, “Dan Orde Paling Baru”, “Para Tentara”, “17 Juli 1996”, “Buktikan”, “16 Juli 1996”, “Negeriku”, “Matahari Bulan dan Bintang”, “Desa”, “Mungkin”, dan “Politik Uang”. Album ini diproduksi oleh Musica Studio dan dikeluarkan pada tahun 2004

(https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia_Setengah_Dewa). Album Suara Hati dirilis pada tahun 2002. Album ini terdiri dari sebelas buah lagu, yaitu “Kupu-kupu Hitam Putih”, “Suara Hati”, “Untukmu Negeri”, “Hadapi Saja”, “Doa”, “15 Juli 1996”, “Belalang Tua”, “Untuk Para Pengabdian”, “Seperti Matahari”, “Dendam Damai”, dan “Di ujung Abad” (https://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Hati).